BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses pengeluaran bayi dan plasenta dari uterus. Pada umumnya persalinan berlangsung secara spontan melalui vagina, namun pada kondisi tertentu diperlukan tindakan *Sectio Caesarea* (SC). *Sectio Caesarea* adalah prosedur pembedahan melalui insisi pada dinding abdomen dan uterus untuk melahirkan janin ketika persalinan pervaginam tidak memungkinkan atau berisiko bagi ibu maupun janin (Mukhoirotin & Maulidia Rahmawati, 2025). Tindakan ini dilakukan berdasarkan indikasi medis, seperti disproporsi sefalopelvik, gawat janin, plasenta previa, dan presentasi janin abnormal. Selain itu, meningkatnya pilihan ibu untuk menjalani SC turut berkontribusi terhadap peningkatan angka kejadian *Sectio Caesarea* (Emilia & Kartikasari, 2024)

Angka persalinan melalui *Sectio Caesarea* terus mengalami peningkatan di berbagai negara. Menurut data (WHO, 2021), penggunaan operasi *sectio* ini secara global telah mencapai lebih dari 1 dari 5 persalinan (21%) dari seluruh kelahiran di dunia. WHO juga memperkirakan bahwa angka tersebut akan terus menerus meningkat hingga mencapai sekitar 29-30% dari seluruh persalinan pada tahun 2030 apabila tren saat ini terus menerus berlanjut. Peningkatan angka *Sectio Caesarea* ini menunjukkan bahwa semakin banyak ibu yang harus menghadapi proses pemulihan pascaoperasi, termasuk masalah nyeri pasca bedah yang memerlukan penanganan yang efektif. (WHO, 2021)

Di Indonesia, prevalensi persalinan *Sectio Caesarea* juga menunjukkan angka yang cukup tinggi. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, persalinan melalui *Sectio Caesarea* mencapai 25,9% dari seluruh persalinan. Angka ini menunjukkan bahwa sekitar satu dari empat ibu melahirkan melalui tindakan operasi sesar. Sementara itu, di Provinsi Sumatera Utara prevalensi persalinan *Sectio Caesarea* bahkan lebih tinggi, yaitu mencapai 29,6%, sehingga hampir sepertiga persalinan dilakukan dengan metode operasi sesar. Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa masalah yang berkaitan dengan perawatan pasca *Sectio Caesarea*, termasuk penanganan nyeri, menjadi perhatian penting dalam pelayanan kesehatan maternitas. (SKI, 2023)

Nyeri Post *Sectio Caesarea* merupakan respons fisiologis akibat kerusakan jaringan selama prosedur pembedahan dan biasanya muncul setelah efek anestesi menghilang. Nyeri yang tidak tertangani dengan baik dapat menyebabkan

keterbatasan mobilisasi, gangguan pola tidur, kesulitan menyusui, serta memperlambat proses penyembuhan luka dan adaptasi ibu dalam merawat bayinya. Selain berdampak pada kondisi fisik, nyeri juga dapat meningkatkan stres, kecemasan, dan ketidaknyamanan sehingga menghambat proses pemulihan. Oleh karena itu, manajemen nyeri yang efektif menjadi aspek penting dalam asuhan keperawatan maternitas untuk meningkatkan kenyamanan dan kualitas hidup ibu Post *Sectio Caesarea* (Demilew & Zurbzchew, 2024;Metasari & Rahmawati, 2023)

Penatalaksanaan nyeri pada ibu Post *Sectio Caesarea* dapat dilakukan secara farmakologis dan non farmakologis. Karena terapi farmakologis berpotensi menimbulkan efek samping, terapi non farmakologis seperti relaksasi, distraksi, terapi musik, aromaterapi, dan pijat terapeutik dapat digunakan sebagai terapi komplementer untuk membantu mengurangi nyeri (Murniati & Wulaningsih, 2025)

Salah satu metode non farmakologis yang dapat digunakan untuk membantu menurunkan nyeri pada ibu Post *Sectio Caesarea* adalah *Slow Stroke Back Massage* (SSBM). *Slow Stroke Back Massage* merupakan teknik pijatan lembut pada area punggung dengan gerakan lambat, ritmis, dan berulang yang bertujuan memberikan efek relaksasi serta meningkatkan rasa nyaman. Teknik ini bekerja melalui mekanisme *Gate Control Theory*, yaitu stimulasi serabut saraf berdiameter besar akibat sentuhan dan pijatan akan menghambat transmisi impuls nyeri menuju sistem saraf pusat sehingga persepsi nyeri dapat berkurang. Selain itu, pijatan juga dapat merangsang pelepasan hormon endorfin yang berfungsi sebagai analgesik alami tubuh (Astuti et al., 2025)

Pemberian *Slow Stroke Back Massage* memiliki beberapa keunggulan, yaitu mudah dilakukan, tidak memerlukan alat khusus, biaya rendah, aman, dan dapat diterapkan sebagai tindakan keperawatan mandiri. Selain membantu menurunkan intensitas nyeri, teknik ini juga dapat meningkatkan relaksasi, memperbaiki kualitas tidur, mengurangi kecemasan, serta meningkatkan kenyamanan pasien selama masa pemulihan pasca operasi. Oleh karena itu, *Slow Stroke Back Massage* berpotensi menjadi salah satu intervensi keperawatan yang efektif dalam membantu mengatasi nyeri pada ibu Post *Sectio Caesarea* (Mukhoirotin & Maulidia Rahmawati, 2025)

Beberapa penelitian telah membuktikan efektivitas *Slow Stroke Back Massage* dalam menurunkan nyeri pada pasien Post *Sectio Caesarea*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Erviana et al., (2025) dengan judul

Penerapan Terapi Slow Stroke Back Massage pada Nyeri Post Partum dengan Sectio Caesarea di RSUD Wonosari Gunung Kidul, menggunakan metode studi kasus pada pasien Post *Sectio Caesarea*, didapatkan bahwa pemberian terapi *Slow Stroke Back Massage* sebanyak dua kali sehari selama tiga hari mampu menurunkan skala nyeri dari skala 6 (nyeri sedang) menjadi skala 2 (nyeri ringan). Selain itu, pasien melaporkan merasa lebih rileks dan nyaman setelah diberikan terapi. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *Slow Stroke Back Massage* efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien Post *Sectio Caesarea* serta dapat digunakan sebagai salah satu intervensi non farmakologis dalam manajemen nyeri pasca operasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuningtyas & Machmudah (2024) dengan studi kasus tentang penerapan *Slow Stroke Back Massage* untuk menurunkan nyeri pada pasien Post *Sectio Caesarea* di Ruang Dewi Kunthi RSD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang. Penelitian dilakukan pada dua pasien Post *Sectio Caesarea* hari pertama dengan pemberian terapi selama 15 menit selama dua hari. Pengukuran nyeri menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya penurunan skala nyeri pada kedua responden. Pada responden pertama, skala nyeri menurun dari 6 menjadi 5 pada hari pertama dan dari 5 menjadi 4 pada hari kedua. Pada responden kedua, skala nyeri menurun dari 5 menjadi 4 dan dari 4 menjadi 3 pada hari kedua. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan *Slow Stroke Back Massage* efektif menurunkan intensitas nyeri pada ibu Post *Sectio Caesarea*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Mukhoirotin & Maulidia Rahmawati (2025) dengan judul *Intervensi Slow Stroke Back Massage untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea*, menggunakan desain *quasi experiment* dengan pendekatan *pre-posttest control group design* pada 34 ibu Post *Sectio Caesarea* di RS Nahdlatul Ulama Jombang, didapatkan bahwa kelompok yang diberikan intervensi *Slow Stroke Back Massage* selama 20 menit mampu menurunkan rata-rata intensitas nyeri dari 5,76 menjadi 2,88 dengan nilai p-*value* = 0,000 (p<0,05). Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah perlakuan. Maka dapat disimpulkan bahwa *Slow Stroke Back Massage* efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pada ibu Post *Sectio Caesarea* dan dapat digunakan sebagai terapi komplementer dalam manajemen nyeri pasca operasi.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan di RS Advent Medan pada bulan Mei 2026, melalui data rekam medik rawat inap periode Januari – April terdapat 170 pasien (58,6%) dengan persalinan melalui *Sectio Caesarea* dari keseluruhan 290 pasien.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Penerapan *Slow Stroke Back Massage* Terhadap Penurunan Nyeri Pada Ibu Post *Sectio Caesarea* di RS Advent Medan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Peneliti mampu meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam melakukan Penerapan *Slow Stroke Back Massage* Terhadap Penurunan Nyeri Pada Ibu Post *Sectio Caesarea* di RS Advent Medan

2. Tujuan Khusus

   a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada ibu Post *Sectio Caesarea* yang mengalami nyeri di RS Advent Medan
   b. Mampu menegakkan diagnosis keperawatan pada ibu Post *Sectio Caesarea* yang mengalami nyeri di RS Advent Medan
   c. Mampu menyusun intervensi keperawatan pada ibu Post *Sectio Caesarea* yang mengalami nyeri di RS Advent Medan
   d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada ibu Post *Sectio Caesarea* yang mengalami nyeri di RS Advent Medan
   e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada ibu Post *Sectio Caesarea* yang mengalami nyeri di RS Advent Medan
   f. Mampu menganalisis perubahan tingkat nyeri sebelum dan sesudah penerapan *Slow Stroke Back Massage* pada ibu Post *Sectio Caesarea* yang mengalami nyeri di RS Advent Medan

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pendidikan Keperawatan

   Hasil studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai pustaka dan sumber informasi bagi pembaca di jurusan keperawatan tentang Penerapan *Slow Stroke Back Massage* Terhadap Penurunan Nyeri Pada Ibu Post *Sectio Caesarea* di RS Advent Medan

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

   Hasil studi kasus ini, dapat menjadi referensi bagi pemberi pelayanan kesehatan tentang Penerapan *Slow Stroke Back Massage* Terhadap Penurunan Nyeri Pada Ibu Post *Sectio Caesarea* di RS Advent Medan

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil studi kasus ini, diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangan penelitian terkait intervensi non farmakologis untuk manajemen nyeri pada pasien Post *Sectio Caesarea*.